

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN MODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Erin Kristi\* dan Sofia Prima Dewi

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: [erin.125170018@stu.untar.ac.id](mailto:erin.125170018@stu.untar.ac.id)*

### Abstract:

*This study is conducted to examine the effect of profitability, leverage, firm size, institutional ownership, and independent board of commissioners on earnings management with managerial ownership as the moderating variable. This research is conducted by taking 45 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange consistently during the 2016-2019 period. The samples are selected using purposive sampling method. The data processing technique uses Moderated Regression Analysis which is assisted by the Eviews 10 program. The results in this study indicate that profitability and leverage have a positive effect on earnings management, firm size, institutional ownership, independent board of commissioners, and managerial ownership have no negative effect on earnings management, and managerial ownership has no effect in strengthening the relationship between profitability and firm size on earnings management. The implication of this research is the need to be careful of stakeholders in reading financial reports because of the possibility of earnings management actions that make decisions taken inappropriately.*

**Keywords:** *Earnings Management, Profitability, Leverage, Firm Size, Good Corporate Governance*

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 45 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2016-2019. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengolahan data menggunakan Moderated Regression Analysis yang dibantu oleh program Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kehati-hatian para pemangku kepentingan dalam membaca laporan keuangan karena adanya kemungkinan tindakan manajemen laba yang membuat keputusan yang diambil tidak tepat.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*

## Pendahuluan

Dalam bisnis, setiap perusahaan dikelola oleh manajemen. Manajemen perlu memberikan pertanggungjawaban tersebut kepada para pemangku kepentingan berupa laporan keuangan karena laporan keuangan adalah sebuah media yang berisi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, para pemangku kepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah baik atau buruk untuk mengambil keputusan sesuai kepentingannya masing-masing. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Seringkali untuk membuat kinerja perusahaan terlihat baik, manajemen mengubah laporan keuangannya dengan menaikkan atau menurunkan laba sehingga sesuai dengan keinginan atau target perusahaan yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Manajemen tentunya menginginkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Para investor akan menganalisa perusahaan melalui tingkat profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga memerlukan pendanaan dalam menjalankan usahanya. Pendanaan itu dapat diperoleh melalui pinjaman dari kreditor. Oleh karena itu, kreditor perlu memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, perusahaan memerlukan pengendalian dan pengawasan dari berbagai pihak, baik eksternal maupun internal. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan dalam perusahaan, diharapkan praktik manajemen laba dapat dicegah dan manajemen dapat melaporkan keuangannya sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat operasional kepada investor, kreditor, dan para pemangku kepentingan lainnya agar dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan keuangan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi.

## Kajian Teori

**Agency Theory.** Teori ini didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Jika hubungan kedua belah pihak adalah untuk memaksimalkan utilitas, maka ada alasan yang kuat agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan *principal*. *Principal* (pemilik) akan mengeluarkan biaya untuk melakukan pemantauan terhadap agen (manajemen) agar tidak melakukan aktivitas yang menyimpang dan menjamin agen tidak merugikan *principal* serta memastikan *principal* akan mendapatkan kompensasi apabila agen mengambil tindakan tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer akan mengelola laba yang dilaporkan sesuai kepentingan pemegang saham yang akan menimbulkan terjadinya manajemen laba. Manajemen laba dapat menyebabkan investor membuat keputusan investasi yang tidak optimal dari laba yang dilaporkan. Manajer juga dapat terlibat dalam manajemen laba untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Kazemian dan Sanusi, 2015).

Menurut Gunawan *et al.* (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimana laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola laba berdasarkan aset yang digunakan (Purnama dan Nurdiniah, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola laba tersebut berdasarkan aset yang digunakan yang dijadikan acuan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Menurut Gunawan *et al.* (2015) *leverage* adalah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Agustia dan Suryani (2018) *leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset yang dibiayai oleh utang untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

Menurut Amertha *et al.* (2014) ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dari sejumlah metode atau sudut pandang yaitu total aset, total penjualan, nilai pasar dari saham, dan sebagainya. Menurut Barus *et al.* (2019) ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan struktur perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran seberapa besar suatu perusahaan yang dilihat melalui struktur perusahaan seperti total aset, total penjualan, nilai pasar, jumlah pegawai, dan sebagainya.

Menurut Jao dan Pagalung (2011) kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Menurut Rahmawati (2013) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/ atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Jumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan ditetapkan minimal sebesar 30% dari jumlah seluruh komisaris (A dan Nugroho, 2014). Menurut Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang kepentingannya disejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Profitabilitas dengan Manajemen Laba.** Menurut Purnama dan Nurdiniah (2019) dan Utami (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajer tentunya menginginkan agar penilaian kinerjanya baik sehingga manajer termotivasi untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menarik dan mempertahankan investor serta memperoleh bonus. Namun, menurut Gunawan *et al.* (2015), Supardi dan Asmara (2018), Agustia dan Suryani (2018), Sari dan Khafid (2020), dan Wirianata (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Leverage dengan Manajemen Laba.** Menurut Agustia dan Suryani (2018) *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi memungkinkan terjadinya pelanggaran kontrak utang oleh perusahaan sehingga manajemen melakukan manajemen laba. Menurut Agustia (2013) dan Mahiswari dan Nugroho (2014) *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan menurut

Pasaribu *et al.* (2015) dan Gunawan *et al.* (2015) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba.** Menurut Jao dan Pagalung (2011), Swastika (2013), Pasaribu *et al.* (2015), Supardi dan Asmara (2018), Barus *et al.* (2019), dan Purnama dan Nurdiniah (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang kompleks dan lebih kompeten daripada perusahaan kecil. Menurut Effendi dan Daljono (2013) dan Wirianata (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan menurut Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014), Agustia dan Suryani (2018), dan Sari dan Khafid (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba.** Menurut Mahiswari dan Nugroho (2014) dan Fitri *et al.* (2018) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar persentase kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan mematuhi regulasi dan kode etik yang berlaku. Menurut Jao dan Pagalung (2011) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan menurut Putri (2012), Agustia (2013), Effendi dan Daljono (2013), Utami (2019), dan Wirianata (2020) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Dewan Komisaris Independen dengan Manajemen Laba.** Menurut Putri (2012), Effendi dan Daljono (2013), dan Pasaribu *et al.* (2015) dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena sulitnya koordinasi antar dewan yang berdampak pada terhambatnya proses pengawasan. Menurut Jao dan Pagalung (2011), Rahmawati (2013), dan Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Agustia (2013), Swastika (2013), dan Karuniasih (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014), dan Fitri *et al.* (2018) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba.** Menurut Jao dan Pagalung (2011), Karuniasih (2013), Effendi dan Daljono (2013), dan Fitri *et al.* (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Investor manajerial memiliki kepentingan sebagai pemegang saham dan manajer sehingga ikut merasakan manfaat dan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Menurut Agustia (2013), Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014), Pasaribu *et al.* (2015), dan Utami (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Profitabilitas dengan Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi.** Menurut Purnama dan Nurdiniah (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Meskipun kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba karena persentasenya yang relatif sangat kecil di perusahaan, besarnya laba tetap menjadi acuan dalam mencapai target perusahaan. Menurut Sari dan Khafid (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba dan menurut Utami (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba.

**Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi.** Menurut Purnama dan Nurdiniah (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Investor manajerial yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan dinilai tidak mampu mengubah ukuran perusahaan dan meningkatkan aset perusahaan. Menurut Sari dan Khafid (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

Menurut Purnama dan Nurdiniah (2019) dan Utami (2019) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, menurut Gunawan *et al.* (2015), Supardi dan Asmara (2018), Agustia dan Suryani (2018), Sari dan Khafid (2020), dan Wirianata (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Agustia (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014), dan Agustia dan Suryani (2018) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, menurut Pasaribu *et al.* (2015) dan Gunawan *et al.* (2015) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Jao dan Pagalung (2011), Effendi dan Daljono (2013), Swastika (2013), Pasaribu *et al.* (2015), Supardi dan Asmara (2018), Barus *et al.* (2019), dan Purnama dan Nurdiniah (2019), dan Wirianata (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014), Agustia dan Suryani (2018), dan Sari dan Khafid (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Menurut Jao dan Pagalung (2011), Mahiswari dan Nugroho (2014) dan Fitri *et al.* (2018) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Putri (2012), Agustia (2013), Effendi dan Daljono (2013), Utami (2019), dan Wirianata (2020) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Menurut Jao dan Pagalung (2011), Putri (2012), Rahmawati (2013), Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), Effendi dan Daljono (2013), dan Pasaribu *et al.* (2015) dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Agustia (2013), Swastika (2013), dan Karuniasih (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014), dan Fitri *et al.* (2018) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H<sub>5</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

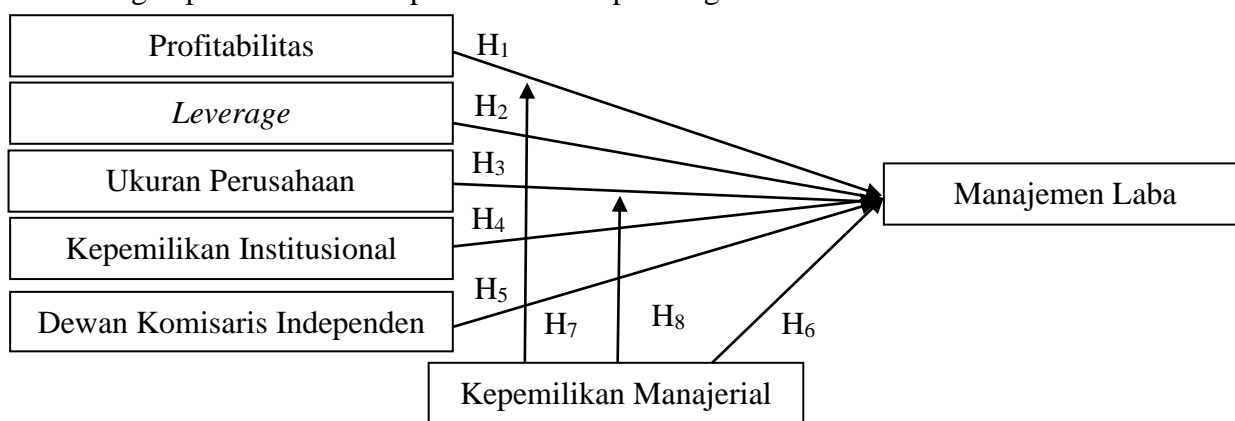
Menurut Jao dan Pagalung (2011), Karuniasih (2013), Effendi dan Daljono (2013), dan Fitri *et al.* (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Agustia (2013), Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014), Pasaribu *et al.* (2015), dan Utami (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H<sub>6</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Purnama dan Nurdiniah (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Menurut Sari dan Khafid (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperlemah

hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba dan menurut Utami (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba. H<sub>7</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba.

Menurut Purnama dan Nurdiniah (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Menurut Sari dan Khafid (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. H<sub>8</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini.



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2019 yang laporan keuangannya dapat diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan menyajikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember, 2) perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah, 3) perusahaan memperoleh laba secara berturut-turut, 4) perusahaan memiliki kepemilikan institusional, dan 5) perusahaan memiliki kepemilikan manajerial. Jumlah sampel yang valid adalah 45 perusahaan.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
1.	Manajemen laba	<i>Discretionary Accruals Model Kothari</i> <b>Step 1</b> $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$	Rasio	Amertha <i>et al.</i> (2014)

		<p><b>Step 2</b></p> $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_{1i} \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{3i} \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{4i} (ROA_{it}) + \varepsilon_{it}$ <p><b>Step 3</b></p> $NDA_{it} = \beta_{1i} \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{3i} \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{4i} (ROA_{it}) + \varepsilon_{it}$ <p><b>Step 4</b></p> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$		
2.	Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio	Purnama dan Nurdiniah (2019)
3.	Leverage	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rasio	Agustia dan Suryani (2018)
4.	Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln (Total Assets)	Rasio	Purnama dan Nurdiniah (2019)
5.	Kepemilikan Institusional	$INST\_OWN = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ oleh\ investor\ institusional}{Total\ saham\ beredar}$	Rasio	Fitri et al. (2018)
6.	Dewan Komisaris Independen	$DKI = \frac{\sum\ Anggota\ dewan\ independen}{\sum\ Anggota\ dewan}$	Rasio	Fitri et al. (2018)
7.	Kepemilikan Manajerial	$MNJ\_OWN = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ oleh\ manajemen}{Total\ saham\ beredar}$	Rasio	Purnama dan Nurdiniah (2019)

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji asumsi klasik yang diuji adalah uji heterokedastisitas dan multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada persamaan regresi 1, nilai *probability* variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada persamaan regresi 1, nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada persamaan regresi 2, nilai *probability* variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada persamaan regresi 2, nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam persamaan regresi 2, namun kondisi ini disebabkan oleh inklusi karena hasil perkalian di dalam persamaan regresi 2 dan kedua variabel tersebut berkorelasi kuat terhadap hasil perkaliannya, maka multikolinearitas dapat dipertahankan pada persamaan regresi 2.

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi 1, maka dapat dibuat model

persamaan regresi 1 sebagai berikut:

$$DA_{it} = 2,438233 + 1,350571 ROA_{it} + 0,663705 DAR_{it} - 0,092424 SIZE_{it} - 0,195187 INST\_OWN_{it} - 0,066613 DKI_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi 2, maka dapat dibuat model persamaan regresi 2 sebagai berikut:

$$DA_{it} = 3,546265 + 1,204525 ROA + 0,696091 DAR - 0,130907 SIZE - 0,154164 INST\_OWN - 0,083340 DKI - 20,84112 MNJ\_OWN + 0,346757 ROA*MNJ + 0,723366 SIZE*MNJ + e_{it}$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi persamaan regresi 1, nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,229738 dan nilai *adjusted R-squared* pada persamaan regresi 2 adalah sebesar 0,231330.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Berikut disajikan nilai koefisien dan nilai probabilitas masing-masing variabel menggunakan persamaan regresi 1 dan 2 dalam tabel 1:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Persamaan regresi 1		Persamaan regresi 2	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
C	2,438233	0,0811	3,546265	0,0226
ROA	1,350571	0,0017	1,204525	0,0137
DAR	0,663705	0,0036	0,696091	0,0032
SIZE	-0,092424	0,0616	-0,130907	0,0175
INST_OWN	-0,195187	0,3480	-0,154164	0,4629
DKI	-0,066613	0,6475	-0,083340	0,5742
MNJ_OWN	-	-	-20,84112	0,1208
ROA_MNJ	-	-	0,346757	0,9278
SIZE_MNJ	-	-	0,723366	0,1266

Berdasarkan hasil regresi, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

## Diskusi

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Individu atau kelompok yang bekerja dalam perusahaan cenderung akan berusaha untuk mensejahterakan pemilikinya atau memberi nilai tambah pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba terlihat baik. Semakin tinggi laba, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini juga berpengaruh pada pembayaran pajak yang tinggi sehingga perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba karena perusahaan ingin mengurangi pajak yang dibayar ke negara.

*Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan karena tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu sehingga ada kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak utang. Ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai target yang ditetapkan dan memenuhi kewajibannya dapat mengurangi kepercayaan kreditor kepada perusahaan



sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kepercayaan kreditor dan menghindari pelanggaran kontrak utang.

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memiliki hasil yang berbeda antara persamaan 1 dan persamaan 2. Ukuran perusahaan pada persamaan 1 tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan banyak diawasi oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lain sehingga manajer tidak berani untuk melakukan manajemen laba. Manajer akan takut jika tindakannya diketahui oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sehingga manajer perusahaan kecil maupun besar tidak akan melakukan manajemen laba karena dapat merusak kredibilitas dan citra perusahaan. Selain itu, ada banyak pertimbangan investor dalam berinvestasi selain ukuran perusahaan seperti prospek perusahaan di masa yang akan datang, laba perusahaan dan sebagainya sehingga besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba.

Ukuran perusahaan pada persamaan 2 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Semakin besar asetnya, maka perusahaan tersebut juga semakin besar. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks dan lebih kompeten daripada perusahaan kecil. Dengan pengendalian internal yang baik, manajer tidak berani untuk melakukan manajemen laba karena tindakannya akan dengan mudah diketahui oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, perusahaan yang besar juga banyak diawasi oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang membuat manajer semakin sulit untuk melakukan manajemen laba.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari kedua hasil persamaan di atas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, lebih baik menggunakan moderasi berupa kepemilikan manajerial karena hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mencegah manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pemilik institusional hanya sebagai pemilik sementara perusahaan sehingga akan lebih berfokus pada laba saat ini dan pemilik institusional mengontrol perusahaan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional tidak memengaruhi investor untuk meningkatkan pengawasannya terhadap perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat mengurangi manajemen laba karena komisaris independen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen. Selain itu, dewan komisaris independen dipilih oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS sehingga apabila tindakan dewan komisaris independen tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham, maka komisaris independen dapat digantikan. Pengangkatan dewan komisaris independen juga biasanya didasarkan oleh penghargaan, hubungan keluarga atau hubungan dekat lainnya. Oleh karena itu, dewan komisaris independen tidak benar-benar independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga tidak dapat membatasi praktik manajemen laba.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan manajerial rata-rata hanya 6,9481%. Nilai tersebut relatif sangat kecil dibandingkan keseluruhan modal yang dimiliki oleh investor lain. Oleh karena itu, investor manajerial kurang berperan dalam pengambilan keputusan di perusahaan, termasuk di dalamnya manajemen laba dan cenderung untuk mengikuti keputusan pemegang saham mayoritas misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di perusahaan dan menaikkan harga saham.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan berfokus pada laba perusahaan. Manajemen akan ditinjau oleh para pemangku kepentingan dan dituntut untuk melaporkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini berarti besarnya laba tetap menjadi acuan perusahaan dalam mencapai target meskipun kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba karena persentasenya yang relatif sangat kecil. Apabila manajemen memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan sesuai target yang diinginkan, maka kinerjanya akan dianggap baik dan memperoleh insentif. Hal itu akan mengurangi motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Perusahaan besar cenderung memiliki jumlah aset yang besar, maka dana yang digunakan oleh perusahaan juga akan besar. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan penjualannya agar kondisi perusahaan tetap baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan relatif sangat kecil sehingga manajemen cenderung mengikuti keputusan pemegang saham mayoritas. Perusahaan kecil juga dapat berjalan selama dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Investor manajerial yang bertanggungjawab atas operasional perusahaan dinilai tidak mampu dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dan meningkatkan aset perusahaan.

### **Penutup**

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen dan penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2017 – 2019 sehingga hasil penelitian tidak mampu digeneralisasi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran bagi penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti komite audit, asimetri informasi, kualitas audit, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan sebagainya dan memperluas cakupan periode penelitian agar dapat lebih menggambarkan keadaan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan menggunakan periode lebih dari tiga tahun.

### **Daftar Rujukan/Pustaka**

Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.

- Agustia, Y. P. dan Suryani, E. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Amertha, I. S. P., Ulupui, I G. K. A., dan Putri, I G. A. M. A. D. 2014. Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2), 259-268.
- Anggraeni, R. M. dan Hadiprajitno, P. B. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-13.
- Barus, I. S. L., Sarumpaet, T. L., Edison, A., Maisyarah, R., dan Pulungan, E. 2019. Relationship between Leverage and Firm Size Toward to Real Earning Management (Unit Analysis of Mining Company Indonesia Exchange Stock Period 2012 Until 2015). *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 672-687.
- Effendi, S. dan Daljono. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-14.
- Fitri, A., Muda, I., dan Badaruddin. 2018. The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 49-66.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., dan Purnamawati, I. G. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1), 1-10.
- Jao, R. dan Pagalung, G. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43-54.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Karuniasih, D. M. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 27-34.
- Kazemian, S. dan Sanusi, Z. M. 2015. Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance*, 31, 618-624.
- Mahiswari, R. dan Nugroho, P. I. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1-19.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., Firdaus, M., dan Ummah, R.N. 2015. Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage pada Manajemen Laba pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 1-22.
- Purnama, I. dan Nurdiniah, D. 2019. Profitability, Firm Size, and Earnings Management: The Moderating Effect of Managerial Ownership. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 41-46.

- Putri, I. G. A. M. A. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*, 17(2), 157-171.
- Rahmawati, H. I. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 9-18.
- Sari, N. P. dan Khafid, M. 2020. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 222-231.
- Supardi dan Asmara, E. N. 2018. Financial Factors, Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 9(5), 1396-1406.
- Swastika, D. L. T. 2013. Corporate Governance, Firm Size, and Earnings Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 10(4), 77-82.
- Utami, L. B. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2), 1-24.
- Wirianata, H. 2020. Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 1-20.